

**PENGARUH IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP
KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
NURHAYATI WIDI UTAMI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE IMPACT OF QRIS IMPLEMENTATION ON FINANCIAL INFORMATION QUALITY AND ITS IMPLICATIONS ON MSMEs PERFORMANCE IN BANDAR LAMPUNG

By:

Nurhayati Widi Utami

MSMEs are recognized as a sector that drives economic growth. However, MSMEs often face challenges in financial management, including the accurate and reliable preparation of financial reports. Based on research activities, it was found that 75% of MSMEs do not regularly manage and present financial information. This is attributed to several issues faced by MSMEs. The primary problem identified is the limitation of competent human resources. The majority of MSMEs lack adequate financial experts. Additionally, some MSMEs also encounter issues such as a lack of understanding of proper financial information recording for appropriate business decision-making. However, the current trend of using digital payment QRIS is considered very high and continuously increasing, driven by the role of QRIS in providing benefits to merchants, including MSMEs.

This research was conducted on MSMEs located in Bandar Lampung and aimed to analyze the role of QRIS in driving MSME performance in the context of enhancing the quality of financial information. The purposive sampling technique was utilized for sampling. A questionnaire was used as a research tool, employing Structural Equation Model (SEM) as the data analysis technique, including outer model and inner model testing. The research results indicate that the quality of financial information, as an intervening variable, can indirectly influence the improvement of MSME performance following the implementation of QRIS in the digital payment.

Keywords : MSME performance, QRIS, Quality of financial information, Structural Equation Model (SEM), Partial Least Square (PLS).

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Nurhayati Widi Utami

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diakui sebagai sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, termasuk persiapan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Berdasarkan kegiatan penelitian, ditemukan bahwa 75% UMKM tidak secara rutin mengelola dan menyajikan informasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang dihadapi UMKM. Masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Sebagian besar UMKM kekurangan ahli keuangan yang memadai. Selain itu, beberapa UMKM juga mengalami masalah seperti kurangnya pemahaman tentang pencatatan informasi keuangan yang tepat untuk pengambilan keputusan bisnis yang sesuai. Namun, tren saat ini dalam penggunaan QRIS untuk pembayaran digital dianggap sangat tinggi dan terus meningkat, didorong oleh peran QRIS dalam memberikan manfaat kepada pedagang, termasuk UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berlokasi di Bandar Lampung dan bertujuan untuk menganalisis peran QRIS dalam meningkatkan kinerja UMKM dalam konteks peningkatan kualitas informasi keuangan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian, dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) sebagai teknik analisis data, termasuk pengujian *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan, sebagai variabel intervening, dapat secara tidak langsung memengaruhi peningkatan kinerja UMKM setelah implementasi QRIS dalam pembayaran digital.

Kata Kunci : Kinerja UMKM, QRIS, Kualitas Informasi Keuangan, *Structural Equation Model* (SEM), *Partial Least Square* (PLS).

**PENGARUH IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP
KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh
NURHAYATI WIDI UTAMI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI QRIS
TERHADAP KUALITAS INFORMASI
KEUANGAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nurhayati Widi Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031009**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.

NIP. 197309232005011001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197510262002122002

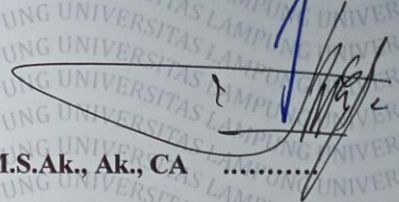
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

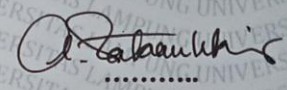
Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA



Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA



Penguji Kedua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati Widi Utami

NPM : 1911031009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kualitas Informasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 10 April 2024

Penulis



Nurhayati Widi Utami

1911031009

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Nurhayati Widi Utami, lahir di Lampung Timur pada tanggal 10 April 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Suradal dan Ibu Tri Hartini. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Kalibening

pada tahun 2007 – 2013, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Pekalongan pada tahun 2013 – 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan menengah atas, penulis berhasil meraih juara 2 Kompetisi Ekonomi Tingkat Provinsi tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Trisakti School of Management, juara 3 Lomba Cerdas Cermat (LCC) Bidang Ekonomi Tingkat Provinsi tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung, juara 2 Lomba Cerdas Cermat (LCC) Bidang Ekonomi Tingkat Provinsi tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Metro, juara 3 Lomba Cerdas Cermat (LCC) Perkoperasian Tingkat Provinsi tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung, menjadi Finalis Regional Sumatera dalam Olimpiade Ekonomi Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya serta menjadi peraih nilai UNBK IPS MA Terbaik Ke-3 se-Provinsi Lampung tahun 2019. Selama

menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi dan kompetisi seperti, UKM Koperasi Mahasiswa Unila sebagai Kepala Divisi Akuntansi untuk periode 2021/2022 serta peraih juara 3 Lomba Cerdas Cermat (LCC) Perkoperasian Tingkat Nasional Tahun 2021. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga aktif dalam program kampus merdeka seperti, Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara – Sistem Alih Kredit (Permata-Sari) di Universitas Negeri Jakarta tahun 2021, Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Trisakti tahun 2021, Program Riset MBKM tahun 2022, serta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian PUPR tahun 2022. Penulis juga tergabung menjadi Auditor pada Tim Audit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Tanggamus yang dibentuk oleh KAP Arif & Glorius pada tahun 2023, Tim Audit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Lampung Selatan yang dibentuk oleh KAP Bambang Sudaryono dan Rekan pada tahun 2024, Tim Audit Koperasi Karyawan PT Bukit Asam (KOPKARBARA), PT Antrasita Trans Logistik, dan PT Antrasita Sejahtera yang dibentuk oleh KAP Heru Satria Rukmana dan Rekan pada tahun 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Suradal dan Ibunda Tri Hartini

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

Adikku tersayang, Kingkin Novita Sari

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Kualitas hidupmu akan ditentukan oleh kualitas pilihanmu setiap hari. Jadilah orang yang memilih untuk memulai, bersyukur, dan fokus pada pengembangan diri setiap hari.”

Rusta Engla

“Starting over doesn't mean you've failed; it means you've gained the wisdom and courage to reevaluate your path, to redefine your goals, and to chase your dreams with even more determination”

Ivana & Andrew

“Finish what you started: Everyone is busy with their own lives – People don't think about you all day long. And their interest and expectations of you won't last for long. This is your chance to do whatever you want. Don't you want to know how far you can go? Remember why you are doing this. You are doing this, for yourself. – It's not going to be easy, but it's not impossible.”

Nurhayati Widi Utami

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kualitas Informasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh petugas Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dinas Koperasi & UKM Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izinnya serta bersedia berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suradal dan Ibu Tri Hartini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Adikku, Kingkin Novita Sari. Terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.

11. Sahabat seperjuanganku GBL: Al Kindi Ridwan Roni, Farhan Zaki, Hafez Sadam Asturbewa, Heri Dwi Agung Laksono, Aulia Gusmiarni, Alya Quinia Yasmine, Risa Aulia, Adinda Syahla, Putu Ria Septiani, Sinta Belani, Tiyyara Saghira, Dina Maryana dan Aulia Ramadina Salsabila. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
12. Kekasihku, Rizki Erza Pratama. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi, serta bantuan dalam proses penelitian. Terima kasih telah terlibat dalam proses wawancara dengan responden dan juga proses perizinan penelitian. Tanpa bantuanmu, penelitian ini tidak akan selesai dengan baik. Terima kasih atas segala upaya dan waktu yang kamu berikan.
13. Kabinet Adhikari Kopma Unila 2021/2022. Terima kasih atas kesempatan belajar dalam berorganisasi. Terima kasih telah menjadi sahabat, rekan kerja, saudara, yang saling membantu dan mengukir kisah dalam bangku perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan

mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

16. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 10 April 2024

Penulis



Nurhayati Widi Utami

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Technology Fit Theory</i>	10
2.2 <i>Technology Acceptance Model</i>	11
2.3 Penelitian Terdahulu	13
2.4 Implementasi QRIS.....	15
2.4.1 Pengertian Implementasi QRIS.....	15
2.4.2 Indikator Pengukuran Implementasi QRIS	18
2.5 Kualitas Informasi Akuntansi	21
2.5.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi	21
2.5.2 Indikator Pengukuran Kualitas Informasi Akuntansi.....	23
2.6 Kinerja UMKM.....	26
2.6.1 Pengertian Kinerja UMKM.....	26

2.6.2	Indikator Pengukuran Kinerja UMKM.....	27
2.7	Kerangka Konseptual.....	31
2.8	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Populasi dan Sampel.....	38
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3	Metode Analisis Data.....	39
3.4	Instrumen Penelitian	40
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6	Metode Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	44
3.6.1	Pengukuran <i>Outer Model</i>	44
3.6.2	Pengukuran <i>Inner Model</i>	45
3.7	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	47
4.2	Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.3	Analisis Data Statistik Deskriptif.....	50
4.4	Analisis Data <i>Partial Least Square</i>	53
4.4.1	Estimasi Model	53
4.4.2	Evaluasi Model	57
4.5	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	63
4.5.1	Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.2	Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Simpulan	77
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3	Saran	79
5.4	Implikasi Penelitian.....	80

DAFTAR PUSTAKA..... 83

LAMPIRAN..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Klasifikasi Skor Kuesioner dengan Skala Likert.....	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 <i>Outer Loading</i>	58
Tabel 4.4 <i>Average Variance Extracted</i>	59
Tabel 4.5 <i>Cross Loading</i>	60
Tabel 4.6 <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.7 <i>R-Square (R2)</i>	62
Tabel 4.8 <i>Path Coefficients</i>	64
Tabel 4.9 <i>Indirect Effect</i>	64
Tabel 4.10 <i>Spesific Indirect Effect</i>	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 <i>Loading Factor</i>	53

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.1 UMKM Sampel Pra-penelitian.....	1
Gambar 1.2 Total Merchant QRIS di Indonesia	4
Gambar 1.2 Total Merchant QRIS di Provinsi Lampung	6

DAFTAR LAMPIRAN

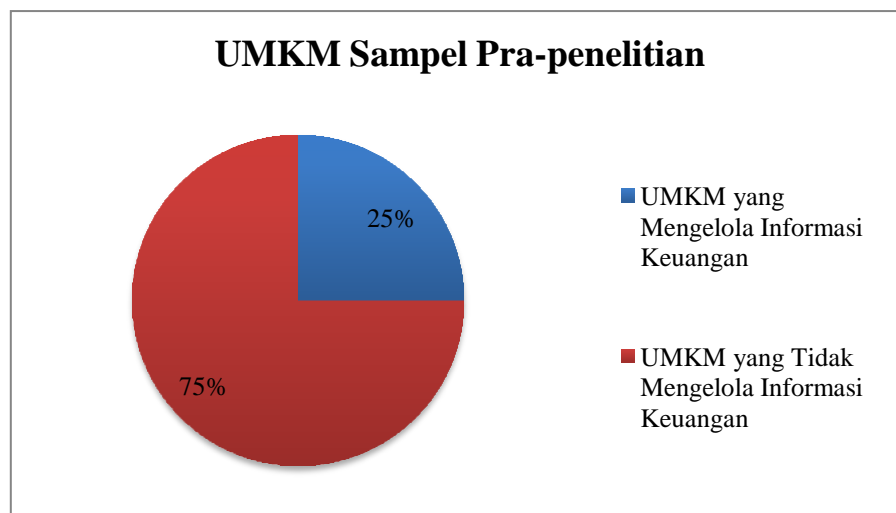
LAMPIRAN A. DAFTAR NARASUMBER KEGIATAN PRA-PENELITIAN	89
LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN PRA-PENELITIAN	90
LAMPIRAN C. KUESIONER PENELITIAN	92
LAMPIRAN D. SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN	98
LAMPIRAN E. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	99
LAMPIRAN F. SURAT IZIN PENELITIAN	100
LAMPIRAN G. TABULASI JAWABAN RESPONDEN	104
LAMPIRAN H. HASIL OLAH DATA SMARTPLS 4.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh UMKM diantaranya keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kompleksitas peraturan dan standar, pengelolaan catatan keuangan yang tidak teratur, perubahan lingkungan bisnis, serta kurangnya akses ke sistem dan teknologi. Berdasarkan kegiatan pra-riset yang dilakukan pada dua belas UMKM di Kota Bandar Lampung, ditemukan fakta bahwa 75% UMKM belum melakukan pengelolaan dan penyajian informasi keuangan secara teratur.



Grafik 1.1: UMKM Sampel Pra-Penelitian

Sumber: Hasil Pra-Penelitian

Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sebagian besar UMKM tidak memiliki tenaga ahli keuangan yang memadai untuk mengelola catatan transaksi dan menyusun informasi keuangan secara tepat waktu. Selain itu, beberapa UMKM juga menghadapi masalah dalam mencatat transaksi keuangan dengan akurat karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang manajemen keuangan juga menjadi kendala dalam melakukan pengelolaan informasi keuangan dengan baik.

Kondisi ini didukung oleh penelitian Armakqit (2021) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah adanya anggapan bahwa akuntansi rumit untuk dipahami, UMKM hanya mengandalkan daya ingat serta tidak memiliki keahlian dalam menyusun laporan keuangan, rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki UMKM, sumber daya manusia yang tidak memahami standar pelaporan, minimnya pencatatan transaksi serta kurangnya sosialisasi terkait pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari (2021) dimana pada penelitian tersebut diungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM tidak menerapkan penyusunan akuntansi serta kendala yang dihadapi UMKM dalam penyusunan akuntansi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa UMKM di Dusun Kerep belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai

standar. Pelaku UMKM menganggap bahwa implementasi tersebut akan memperumit proses bisnis. Para pelaku usaha menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah juga menjadi kendala dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor pendorong tidak diterapkannya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Dusun Kerep.

Mutiah (2019) juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh UMKM Silky Parijatah dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM IFRS yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, diantaranya yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan serta minimnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan sistem informasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi sistem informasi terkini dalam sektor keuangan adalah implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (selanjutnya disebut QRIS) oleh Bank Indonesia. QRIS adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan oleh pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan mudah, cepat serta terjaga keamanannya. Sistem QRIS mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital, seperti transfer bank, uang elektronik, dan kartu kredit dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Implementasi QRIS telah mendapatkan perhatian besar di Indonesia, terutama dalam mendukung sektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah merchant yang terus mengalami peningkatan sejak QRIS diluncurkan pada Agustus 2019. Informasi yang disajikan pada grafik menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2022 QRIS telah mendigitalisasi layanan pembayaran UMKM lebih dari 28,75 juta merchant di Indonesia.



Grafik 1.2: Total Merchant QRIS di Indonesia

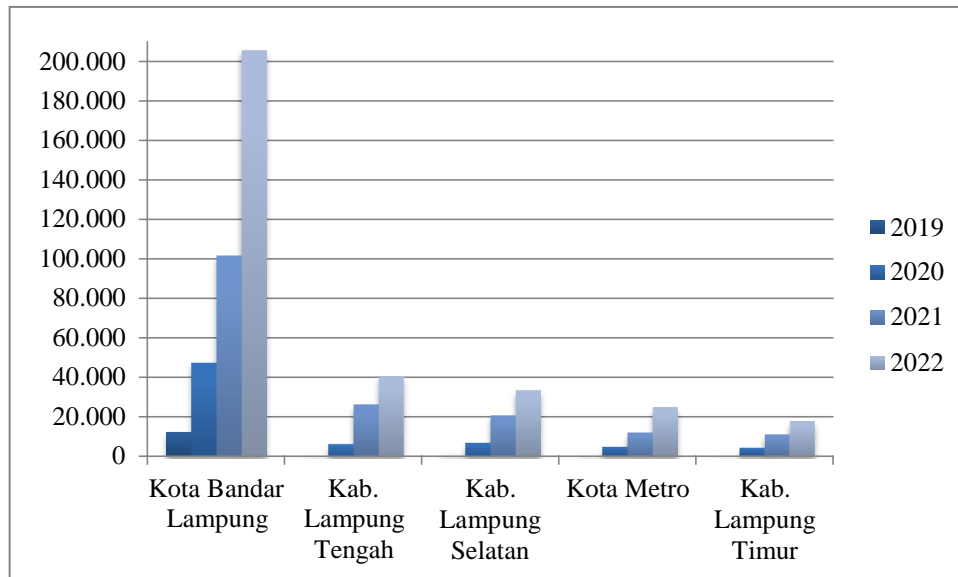
Sumber: Bank Indonesia KPw Lampung

Keberhasilan digitalisasi layanan pembayaran UMKM ini tidak terlepas dari kerjasama penggabungan QRIS ke platform e-commerce, fintech, maupun bank digital. Selain itu peran pemerintah juga sangat penting dalam mendorong pertumbuhan merchant, melalui kegiatan seminar dan konferensi yang melibatkan pelaku UMKM, pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan kepada UMKM juga dapat memberikan kepercayaan dan motivasi dalam menggunakan QRIS. Kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai QRIS menjadi faktor penting dalam pertumbuhan merchant. Sosialisasi dan edukasi yang efektif kepada

UMKM tentang manfaat QRIS, cara penggunaan, serta keamanan transaksi juga dapat membantu meningkatkan penggunaan QRIS.

Dalam konteks ini, implementasi QRIS dapat menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Sebab implementasi sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam suatu organisasi (Prayoga, 2017). QRIS sebagai sistem informasi yang efektif dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional UMKM. Dengan adanya QRIS, proses bisnis dapat diotomatisasi, aliran informasi dapat dipercepat, dan akses data yang cepat dan akurat dapat tercapai. Selain itu, QRIS juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tersedia secara real-time (Yolanda, 2023). Amalia (2023) menyatakan bahwa sistem informasi yang baik, seperti QRIS, yang andal dan efisien dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, implementasi QRIS sebagai sistem informasi dapat menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM dan secara luas mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis UMKM.

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik, informasi tersebut memperlihatkan Kota Bandar Lampung sebagai kontributor utama dengan 51,03% pengguna QRIS di Provinsi Lampung atau setara dengan 205.873 merchant, hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM.



Grafik 1.3: Total Merchant QRIS di Provinsi Lampung

Sumber: Bank Indonesia KPw Lampung

Pengembangan UMKM yang dimaksud dapat dibuktikan dengan kinerja yang dihasilkan oleh UMKM setelah mengimplementasikan sistem QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi QRIS terhadap kualitas informasi keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung, serta menguraikan dampaknya terhadap kinerja UMKM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung manfaat dan kontribusi implementasi QRIS terhadap pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam hal penyusunan informasi keuangan yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan beberapa pokok persoalan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Apakah implementasi QRIS berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah implementasi QRIS berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung?
3. Apakah kualitas informasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian pokok persoalan yang sudah dipaparkan, maka dapat disusun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menguji pengaruh implementasi QRIS terhadap kualitas informasi keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung.
2. Menguji pengaruh implementasi QRIS terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung.
3. Menguji pengaruh kualitas informasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang peran implementasi QRIS dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat membantu dalam pengoptimalan pengelolaan keuangan UMKM.
- 2) Penelitian ini dapat menyediakan bukti empiris mengenai dampak implementasi QRIS terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat sektor UMKM.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM di Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan QRIS dengan baik untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat dan tantangan implementasi QRIS dalam konteks UMKM di Kota Bandar Lampung.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap literatur akademik dan penelitian terkait mengenai peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja UMKM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Technology Fit Theory

Teori kesesuaian teknologi (*technology fit theory*) dikemukakan oleh Venkatesh dan Davis (2000). Konsep utama dalam teori ini adalah hubungan antara kesesuaian teknologi dengan penggunaannya. Teori ini berfokus pada konsep bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi.

Menurut *Technology Fit Theory*, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kesesuaian teknologi dengan tugas yang harus dilakukan (*Task-Technology Fit*) dan kesesuaian teknologi dengan lingkungan organisasi (*Organizational-Technology Fit*). *Task-Technology Fit* berkaitan dengan sejauh mana teknologi cocok dan mendukung tugas yang harus dilakukan oleh pengguna. Jika teknologi sesuai dengan tugas, pengguna akan cenderung menggunakannya dengan lebih efektif dan efisien. Konsep ini menekankan pentingnya kompatibilitas antara fitur teknologi dan persyaratan tugas yang spesifik. Selain itu kesesuaian antara teknologi informasi yang digunakan dengan lingkungan eksternal organisasi, seperti industri, pasar, dan kebutuhan pelanggan. Kesesuaian eksternal ini penting untuk memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan mendukung tuntutan dan persyaratan bisnis yang ada di lingkungan eksternal organisasi.

Organizational-Technology Fit menyoroti sejauh mana teknologi cocok dengan lingkungan organisasi yang ada. Jika teknologi terintegrasi dengan baik dalam sistem dan struktur organisasi, pengguna akan lebih mudah mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut. *Organizational-Technology Fit* juga mencakup aspek budaya organisasi, kebijakan, dan proses kerja yang mendukung penggunaan teknologi. Venkatesh dan Davis mengemukakan bahwa kedua aspek kesesuaian ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna dalam suatu organisasi.

2.2 Technology Acceptance Model

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Teori ini merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk menjadi model adopsi penerimaan teknologi informasi saat ini. Perkembangan teknologi semakin pesat, khususnya pada teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena perkembangan teknologi tersebut, dimanfaatkan untuk membuat berbagai peralatan canggih yang dapat mendorong produktivitas. Teknologi dalam menunjang produktivitas itu sendiri terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam bentuk peralatan yang memudahkan aktivitas manusia. Pada perkembangan adopsi teknologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM).

Dalam teori TAM, niat perilaku seseorang untuk menggunakan sistem ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Persepsi

kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai penentu seberapa banyak seseorang percaya bahwa ketika menggunakan sebuah sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan sebuah faktor yang menentukan seberapa banyak orang percaya menggunakan sebuah sistem atau teknologi akan dapat mempermudah usahanya. TAM berteori bahwa pengaruh variabel eksternal (misalnya kemampuan sistem, proses pengembangan, pelatihan) pada niat penggunaan dimediasi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Menurut TAM, kegunaan juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan, karena semakin mudah sistem digunakan, semakin bermanfaat, hal lain dianggap sama (Venkatesh & Davis, 2000).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka kerja yang relevan untuk mengevaluasi penerimaan dan implementasi teknologi QRIS dalam konteks peningkatan kualitas informasi keuangan dan dampaknya pada kinerja UMKM. Meninjau aspek persepsi pengguna terhadap QRIS, faktor kunci seperti persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi menjadi kritis. Jika UMKM merasa bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan dan memberikan kegunaan yang signifikan, maka adopsi QRIS akan lebih mungkin terjadi. Implementasi QRIS berpotensi meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan mempermudah pencatatan transaksi, pengelolaan pembayaran, dan akses cepat terhadap data keuangan yang relevan. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan dalam ranah bisnis.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikaji dan dipahami, berikut ini merupakan mapping dari penelitian terdahulu dengan topik yang selaras dengan penelitian ini:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunita Eriyanti Pakpahan	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. (Jurnal: AKUNTABEL 17(2), 2020, 261-269)	Mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Kualitas laporan keuangan dapat menghasilkan informasi kinerja UMKM (Pakpahan Y. , 2020).
2	Rahmatia Azzindani dan M. Irwan	Pengaruh Implementasi SIMDA dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dimediasi <i>Good Government Governance</i> . (Jurnal: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 3(1), 2020, 31 – 54)	Menunjukkan bahwa implementasi SIMDA mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan <i>good government governance</i> memediasi pengaruh kinerja aparatur pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah berpengaruh terhadap terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, meskipun <i>good government governance</i> tidak memediasi hubungan implementasi SIMDA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Azzindani & Irwan, 2020).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mekar Meilisa Amalia	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM di Jakarta. (Jurnal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science. Vol. 2, No. 02, Mei 2023, pp. 32-42)	Adopsi SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Integrasi perangkat lunak akuntansi canggih, integrasi data, dan akses informasi yang mudah dari SIA memungkinkan UMKM membuat keputusan yang tepat. Kualitas laporan keuangan yang akurat, andal, dan tepat waktu berhubungan kuat dengan kinerja UMKM. Efektivitas pengambilan keputusan juga berdampak positif terhadap kinerja UMKM, dengan akses informasi yang relevan, kerangka kerja pengambilan keputusan yang sistematis (Amalia, 2023).
4	Ilham Fajar Eko Saputro	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja UMKM dengan Dukungan Pemerintah sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Sektor Makanan & Minuman di Provinsi Jawa Tengah. (Tesis)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Orientasi berwirausaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. 2) Penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 3) Dukungan pemerintah memoderasi atau memperkuat hubungan antara orientasi berwirausaha dan kinerja UMKM. 4) Dukungan pemerintah mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM (Saputro I. , 2023).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Brata Wibawa Djoyo; Safira Nurzaqia; Salsa Imbartika Budiarti; Syerina Agustin	<i>Examining the Determinant Factors of Intention to Use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Payment System for MSME Merchants</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, sedangkan kepercayaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Selain itu, kepercayaan mampu memediasi kegunaan yang dirasakan terhadap niat untuk menggunakan. Karena kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, maka mediasi yang diberikan oleh kepercayaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (Djoyo & dkk, 2022).

2.4 Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

2.4.1 Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard

Quick Response Code Indonesian Standard (selanjutnya disebut QRIS) merupakan sebuah inovasi standarisasi sistem pembayaran digital berbasis QR yang dirancang dan ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dalam mewujudkan proses transaksi yang cepat dan efisien untuk mencapai visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. QRIS diluncurkan sesuai dengan dasar hukum berupa Peraturan Anggota Dewan

Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (Bank Indonesia, 2019).

Menurut *Technology Fit Theory* (Vankatesh & Davis, 2000), berdasarkan prinsip *Task-Technology Fit* dalam konteks implementasi QRIS mencakup sejauh mana teknologi QRIS dapat mendukung dan mempermudah tugas-tugas terkait pembayaran elektronik, seperti transaksi pembayaran, pengelolaan data, dan keamanan transaksi. Kesesuaian antara fitur-fitur QRIS dengan kebutuhan dan persyaratan tugas pembayaran elektronik menjadi faktor penting dalam adopsi dan penggunaan QRIS. QRIS harus memiliki fitur yang sesuai dengan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam konteks pembayaran elektronik. Fitur-fitur seperti kemudahan pemindaian kode QR, kecepatan transaksi, dukungan platform yang luas, dan keamanan transaksi akan mempengaruhi adopsi dan penerimaan QRIS oleh pengguna. QRIS harus mampu memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna, seperti laporan transaksi, analisis penjualan, dan informasi keuangan terkait. Ketersediaan informasi yang akurat dan berguna akan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap nilai QRIS dalam mendukung tugas-tugas suatu unit bisnis.

Sementara informasi keuangan yang dihasilkan oleh QRIS berdasarkan fitur-fitur tersebut adalah informasi yang berkualitas, diantaranya:

- Laporan Transaksi Keuangan: QRIS memberikan informasi terkait transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Data ini dapat mencakup jumlah transaksi, jenis pembayaran yang dilakukan, dan frekuensi transaksi, termasuk pendapatan dan pengeluaran UMKM.

- Riwayat Transaksi Keuangan: QRIS juga mencatat rekam jejak keuangan dari setiap transaksi yang dilakukan melalui sistem ini. Ini termasuk tanggal, waktu, dan detail transaksi, yang penting untuk pemeriksaan dan pelaporan keuangan.
- Pelacakan Dana: QRIS memungkinkan pelacakan dana yang masuk dan keluar dari rekening UMKM. Ini memungkinkan pemantauan yang lebih baik atas arus kas dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.
- Analisis Penggunaan Dana: Informasi yang diperoleh melalui QRIS dapat digunakan untuk menganalisis penggunaan dana usaha, seperti pembelian produk atau layanan tertentu, biaya operasional, dan investasi.
- Pelaporan Keuangan: Data yang terkumpul dari QRIS dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Ini mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat

Dengan demikian, QRIS memberikan informasi yang sangat berharga terkait kualitas informasi keuangan, yang dapat membantu bisnis dalam pengelolaan keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif.

2.4.2 Indikator Pengukuran Implementasi QRIS

Menurut Vankatesh & Davis (2000) kesuksesan implementasi sebuah sistem ditentukan oleh dua indikator:

1. Kesesuaian teknologi dengan kebutuhan UMKM

Indikator ini mencakup sejauh mana teknologi QRIS dapat mendukung dan mempermudah tugas-tugas terkait pembayaran elektronik, seperti transaksi pembayaran, pengelolaan data, dan keamanan transaksi.

a) Kemudahan transaksi pembayaran

Kemudahan transaksi pembayaran menggunakan QRIS sangatlah signifikan bagi para pelaku UMKM. Dengan implementasi QRIS, pekerjaan UMKM menjadi lebih praktis karena proses transaksi dapat dilakukan dengan menampilkan kode QR di layar ponsel atau perangkat khusus QRIS. Proses transaksi pembayaran pun relatif cepat dan efisien, memungkinkan UMKM untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu singkat.

b) Pengelolaan data

Dengan implementasi QRIS, semua transaksi pembayaran dicatat secara otomatis dalam sistem terintegrasi. Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk mencatat transaksi secara manual, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi data. Data transaksi yang tercatat dengan baik melalui QRIS juga memungkinkan UMKM untuk lebih mudah melacak dan menganalisis performa keuangan. Sistem QRIS juga menyediakan laporan transaksi secara real-time, memungkinkan UMKM untuk

mengakses data keuangan secara cepat dan tepat. Dengan manfaat efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses data, QRIS menjadi alat yang berharga bagi UMKM dalam mengelola dan meningkatkan kinerja bisnis.

c) Keamanan transaksi

Implementasi QRIS mendorong setiap transaksi pembayaran dilakukan secara non-kontak dan berbasis digital, mengurangi risiko pencurian atau kehilangan uang tunai. Selain itu, QRIS menggunakan enkripsi data yang kuat, menjaga kerahasiaan informasi sensitif seperti data bank. Seluruh proses pembayaran juga dilakukan dalam lingkungan yang terlindungi, mengurangi risiko penyalahgunaan informasi transaksi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. QRIS juga menghilangkan kebutuhan untuk menyimpan uang tunai di lokasi usaha, mengurangi potensi kejahatan terkait dengan keberadaan uang fisik. Kode QR yang digunakan dalam transaksi juga berubah setiap kali, meningkatkan keamanan dan mencegah penyalinan atau pemalsuan. Semua ini menghadirkan rasa aman dan kepercayaan baik bagi pelanggan maupun merchant dalam melakukan transaksi dengan QRIS. Dengan manfaat keamanan yang kuat, QRIS menjadi pilihan yang tepat dalam menjaga keamanan seluruh proses pembayaran dan transaksi keuangan.

2. Kesesuaian teknologi dengan lingkungan organisasi UMKM

Kesesuaian antara teknologi informasi yang digunakan dengan lingkungan eksternal organisasi, seperti industri, pasar, dan kebutuhan pelanggan. Kesesuaian eksternal ini penting untuk memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan mendukung tuntutan dan persyaratan bisnis yang ada di lingkungan eksternal organisasi.

a) Industri pasar UMKM

Sebagai teknologi inovatif dalam sistem pembayaran dan transaksi keuangan, QRIS memberikan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri pasar UMKM. Dengan implementasi QRIS yang mudah digunakan dan efisien, dapat membantu mengatasi masalah kelangkaan uang tunai dan keterbatasan infrastruktur perbankan, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Hal ini membuka aksesibilitas keuangan yang lebih luas bagi konsumen dan meningkatkan daya beli di pasar.

b) Kebutuhan pelanggan

Implementasi QRIS dapat memberikan pilihan pembayaran yang beragam. Pelanggan dapat menggunakan berbagai metode pembayaran digital, seperti dompet digital atau aplikasi perbankan yang sesuai dengan preferensi pelanggan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pelanggan dalam memilih cara pembayaran yang paling nyaman. Dengan manfaat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, dan keamanan yang ditawarkan oleh QRIS, para pelanggan merasa lebih puas dan percaya untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Ini juga

membantu para pelaku UMKM dalam menjawab kebutuhan pelanggan dengan menyediakan solusi pembayaran yang modern dan sesuai dengan tren transaksi digital saat ini.

2.5 Kualitas Informasi Keuangan

2.5.1 Pengertian Kualitas Informasi Keuangan

Kualitas informasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang akurat dan tepat (Fitriyani, 2020). Dalam konteks ini, *Technology Fit Theory* dapat menjadi landasan penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Teori ini mengemukakan bahwa kualitas informasi tergantung pada sejauh mana teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas dan kebutuhan organisasi (Vankatesh & Davis, 2000).

Dalam konteks kualitas informasi keuangan, penerapan teknologi yang tepat akan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan. Teknologi yang terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi akan memungkinkan adanya aliran informasi yang cepat, terstruktur, dan dapat diandalkan. Hal ini akan meminimalkan kesalahan manusia dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan.

Selain itu, teknologi yang sesuai juga dapat memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas dan interoperabilitas informasi keuangan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pengguna dapat dengan mudah mengakses data keuangan yang relevan dan *up-to-date*, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang cepat

dan tepat waktu. Interoperabilitas yang baik juga memungkinkan berbagai sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan informasi keuangan dapat saling berkomunikasi dan berbagi data secara efektif.

Namun, untuk mencapai kualitas informasi keuangan yang optimal, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Evaluasi terhadap fitur dan fungsionalitas teknologi, ketersediaan dukungan dan pelatihan, serta pemenuhan standar keamanan dan privasi informasi menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Dalam konteks teori kesesuaian teknologi, keberhasilan penerapan teknologi tergantung pada tingkat kesesuaian antara kebutuhan organisasi, karakteristik teknologi, dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya.

Dengan memadukan konsep kualitas informasi keuangan dan teori kesesuaian teknologi, organisasi dapat meningkatkan pengelolaan informasi keuangan mereka. Melalui pemilihan, implementasi, dan penggunaan teknologi yang tepat, organisasi dapat memastikan kualitas informasi keuangan yang tinggi, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan.

Dengan demikian UMKM membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas. Diantara informasi keuangan yang berkualitas dari sisi UMKM adalah sebagai berikut:

- **Relevansi:** Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan dan tujuan bisnis UMKM. Ini berarti informasi tersebut harus terkait langsung dengan operasi dan strategi bisnis yang sedang dijalankan.
- **Akurasi:** Informasi keuangan harus akurat dan bebas dari kesalahan.
- **Keterbacaan:** Informasi keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pemilik UMKM dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini mencakup penggunaan grafik, tabel, dan ringkasan yang jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pelaku UMKM.
- **Waktu:** Informasi keuangan harus tersedia secara tepat waktu sehingga UMKM dapat mengambil tindakan yang diperlukan dengan cepat. Keterlambatan dalam penyediaan informasi keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif.

2.5.2 Indikator Pengukuran Kualitas Informasi Keuangan

Menurut Dewi & Dwirandra (2013) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi keuangan yaitu kelengkapan, relevan, akurat, ketepatan waktu, dan penyajian informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney & Steinbart (2012) yang mengemukakan bahwa kualitas informasi keuangan memiliki karakteristik, diantaranya relevan, andal, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses.

1. Kelengkapan

Kelengkapan informasi keuangan merujuk pada komprehensifnya data dan catatan keuangan yang disajikan oleh UMKM. Informasi keuangan yang lengkap harus mencakup seluruh aspek penting dari aktivitas keuangan

entitas. Kelengkapan informasi keuangan memiliki peran krusial dalam membantu pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat. Ketika informasi keuangan lengkap dan terperinci disajikan dengan jelas, UMKM memiliki transparansi yang lebih tinggi dalam aktivitas keuangannya. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan memiliki kelengkapan informasi keuangan yang baik, UMKM dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang performa keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif.

2. Relevan

Informasi keuangan yang relevan merujuk pada data dan catatan keuangan yang memiliki kaitan langsung dengan tujuan dan keputusan bisnis tertentu. Dalam konteks bisnis, informasi keuangan yang relevan harus memiliki tingkat relevansi dan signifikansi yang tinggi dalam membantu pelaku UMKM memahami performa keuangan usahanya. Pentingnya informasi keuangan yang relevan terletak pada fungsinya dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

3. Akurat

Informasi keuangan yang akurat adalah data dan catatan keuangan yang tepat, terpercaya, dan tidak terdistorsi. Dalam konteks bisnis, informasi keuangan yang akurat sangat penting karena menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dan strategi bisnis yang efektif. Informasi keuangan yang akurat mencakup data yang benar-benar mencerminkan kondisi finansial perusahaan. Ketepatan informasi

keuangan ini memiliki peran penting bagi pelaku UMKM agar dapat menggunakan informasi keuangan yang akurat untuk mengukur kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu informasi keuangan adalah aspek penting dalam menyajikan data dan catatan keuangan dengan cepat sehingga para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi finansial terbaru secara tepat waktu. Keberhasilan dalam menyajikan informasi keuangan dengan tepat waktu memberikan manfaat besar bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat menggunakan informasi keuangan yang diperbarui secara teratur untuk memonitor performa bisnis dan membuat keputusan yang cepat dan tepat. Dengan memiliki data keuangan yang aktual, manajemen dapat merespons perubahan pasar dan lingkungan bisnis dengan lebih efektif.

5. Penyajian informasi

Penyajian informasi keuangan adalah proses menyusun dan menyampaikan data dan catatan keuangan secara sistematis dan terstruktur, sehingga informasi yang relevan dapat dengan mudah diakses dan dipahami. Tujuan utama dari penyajian informasi keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan obyektif mengenai kinerja finansial UMKM dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam era digital saat ini, penyajian informasi keuangan juga semakin cenderung menggunakan teknologi dan platform digital untuk mempermudah akses

informasi keuangan. Penggunaan teknologi juga membantu dalam menghasilkan informasi keuangan secara lebih cepat dan efisien.

2.6 Kinerja UMKM

2.6.1 Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Minuzu (2010) kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah aspek keuangan. Kinerja UMKM bila ditinjau dari aspek keuangan, dapat dilihat dari kualitas informasi keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan dan operasional bisnis. Kualitas informasi keuangan dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian stakeholders terhadap kinerja UMKM, termasuk pemilik usaha, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Kinerja UMKM merupakan ukuran atau hasil dari aktivitas dan operasional bisnis UMKM yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan pertumbuhan bisnis. Dalam konteks penelitian ini, variabel kinerja UMKM mengacu pada dampak dari implementasi QRIS, seperti efisiensi operasional yang mana implementasi QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui proses pembayaran yang lebih cepat dan pencatatan transaksi secara otomatis. Hal ini dapat mengurangi kesalahan manusia, waktu yang terbuang, dan biaya operasional tambahan. Dengan efisiensi operasional yang lebih tinggi, UMKM dapat mencapai produktivitas yang lebih baik.

Dalam hal ini, penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis dapat memberikan dampak positif pada kinerja UMKM (Gultom & Nurbaeti, 2023). Teknologi yang tepat dapat membantu UMKM mengoptimalkan proses bisnis, seperti manajemen inventaris, pemrosesan transaksi, dan analisis data. Dengan menggunakan sistem yang efisien, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional. Selain itu, penggunaan teknologi yang sesuai juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor yang lebih besar. Dengan adopsi teknologi yang cerdas, UMKM dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan fleksibilitas dalam merespons perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Selain itu, teknologi juga dapat membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, UMKM dapat mencapai peningkatan penjualan, profitabilitas, dan kepuasan pelanggan. Namun, penting bagi UMKM untuk memastikan bahwa teknologi yang mereka pilih sesuai dengan sumber daya yang tersedia, serta mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data. Dengan memahami konsep *Technology Fit Theory* dan menerapkannya dengan bijak, UMKM dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis mereka.

2.6.2 Indikator Pengukuran Kinerja UMKM

Menurut Ratminto & Winarsih (2005) kinerja UMKM diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Efisien

Efisiensi merupakan kemampuan UMKM untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan bisnis

secara optimal. Indikator efisien mengacu pada sejauh mana UMKM dapat menghasilkan output dengan menggunakan input yang tersedia secara efektif. Pentingnya indikator efisien dalam mengukur kinerja UMKM terletak pada kemampuannya untuk menilai sejauh mana UMKM dapat bersaing secara efektif di pasar. UMKM yang efisien mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dengan meningkatkan efisiensi, UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

a) Penggunaan Sumber Daya

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam proses pengelolaan informasi keuangan, termasuk tenaga kerja, teknologi, dan infrastruktur.

b) Proses Pengelolaan Informasi Keuangan

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat menjalankan proses pengelolaan informasi keuangan dengan cepat, tepat, dan efisien. Proses yang efisien akan mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau keterlambatan dalam menghasilkan dan menyajikan informasi keuangan.

c) Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat memanfaatkan teknologi dan sistem informasi yang tepat dalam pengelolaan

informasi keuangan. Penggunaan teknologi yang efisien akan memudahkan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

d) Efisiensi Biaya

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat mengelola informasi keuangan dengan biaya yang rendah dan efisien. UMKM yang efisien akan dapat mengurangi biaya operasional dalam pengelolaan informasi keuangan tanpa mengorbankan kualitas dan akurasi informasi.

e) Pemanfaatan Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. UMKM yang efisien akan dapat menggunakan informasi keuangan secara optimal untuk merumuskan strategi bisnis dan mengoptimalkan kinerja.

2. Efektif

Kinerja UMKM dapat diukur dengan indikator efektif yang mengacu pada kemampuan UMKM dalam menghasilkan, menyajikan, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif guna mendukung pengambilan keputusan bisnis.

a) Akurasi dan Ketepatan Informasi

Dimensi ini mengukur sejauh mana informasi keuangan yang dihasilkan oleh UMKM sesuai dengan realita keuangan usaha. Informasi keuangan yang akurat dan tepat memungkinkan UMKM

untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan menghindari kesalahan strategis yang dapat merugikan.

b) Ketersediaan Informasi

Dimensi ini mengukur ketersediaan informasi keuangan secara tepat waktu dan komprehensif. UMKM yang efektif dalam mengelola informasi keuangan harus dapat menyediakan informasi secara cepat dan mudah diakses.

c) Pemanfaatan Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. UMKM yang efektif harus mampu mengintegrasikan informasi keuangan dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

d) Perbaikan dan Inovasi

Dimensi ini mengukur sejauh mana UMKM dapat memperbaiki dan mengembangkan sistem informasinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi keuangan. UMKM yang efektif harus dapat terus berinovasi dalam penggunaan teknologi dan metode terbaru untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi keuangan.

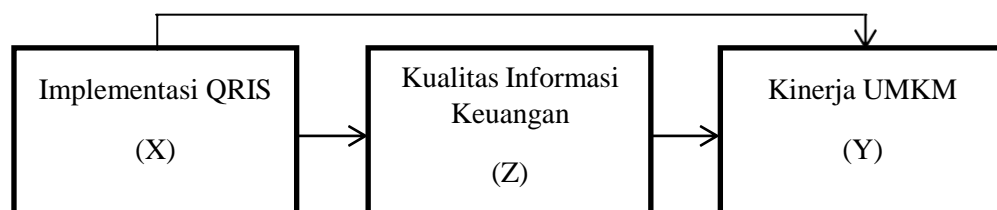
3. Ekonomis

Ekonomis adalah suatu konsep yang mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu dengan mengoptimalkan pengeluaran atau sumber daya yang tersedia. Dalam

konteks ekonomi, menghemat pengeluaran menjadi salah satu strategi utama untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengelola anggaran dengan bijak, memprioritaskan pengeluaran sesuai kebutuhan, dan mencari alternatif yang lebih ekonomis tanpa mengorbankan kualitas.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran atau struktur konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual membantu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dan memberikan dasar untuk pengembangan hipotesis penelitian. Dalam penelitian "Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kualitas Informasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung", kerangka konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara variabel X (Implementasi QRIS), variabel Z (Kualitas Informasi Keuangan), dan variabel Y (Kinerja UMKM). Implementasi QRIS diharapkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kemudian berdampak pada kinerja UMKM.

2.8 Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori, penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian yang dapat dimunculkan ialah sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Implementasi QRIS dapat mempercepat dan memudahkan proses pencatatan transaksi keuangan UMKM (Media Indonesia, 2020). Dengan adanya sistem yang terintegrasi, transaksi dapat direkam secara otomatis dan akurat, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan. Dengan QRIS, data transaksi keuangan UMKM dapat direkam secara otomatis. Setiap kali ada pembayaran atau transaksi, informasi akan langsung tercatat dalam sistem tanpa perlu pencatatan manual. Dengan proses pencatatan yang otomatis, risiko kesalahan manusia dalam mencatat transaksi keuangan dapat dikurangi. Data transaksi yang terekam secara otomatis juga lebih dapat diandalkan dan akurat. Selain itu QRIS dapat diintegrasikan dengan sistem keuangan UMKM. Data transaksi dari QRIS dapat langsung terhubung dengan aplikasi akuntansi atau perangkat lunak keuangan lainnya, sehingga mempermudah proses pelaporan dan analisis keuangan. QRIS memungkinkan pelacakan transaksi secara lebih mudah (Nugroho & Kusuma, 2021). Bisnis dapat dengan cepat melihat dan mengelola data transaksi yang telah tercatat dalam sistem. Implementasi QRIS dapat memberikan akses real-time terhadap informasi keuangan UMKM (Salehudin, 2023). Dengan adanya pemantauan yang lebih cepat dan akurat, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat waktu. Selain itu QRIS memberikan transparansi dalam pelaporan keuangan, sehingga memperkuat

kepercayaan para pihak terkait, seperti investor, pemberi pinjaman, dan mitra bisnis.

QRIS merupakan sebuah teknologi yang dirancang untuk memudahkan proses pembayaran dan transaksi keuangan, sehingga menurut *Technology Fit Theory* (Vankatesh & Davis, 2000), QRIS sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk mengoptimalkan proses pembayaran, mempercepat pencatatan transaksi, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Keberadaan QRIS membawa kesesuaian teknologi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan. Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi secara tepat dapat memberikan kontribusi pada kualitas informasi keuangan (Umami, Liliawati, & Nurani, 2023). Sistem informasi dapat memastikan bahwa data keuangan yang dikumpulkan dan disimpan dalam sistem adalah akurat. Dengan adanya validasi dan kontrol otomatis, kesalahan manusia dapat dikurangi, sehingga data yang dihasilkan lebih andal (Wahyuni, 2023). Sistem informasi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dilakukan lebih cepat dan efisien. Hal ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengakses informasi keuangan secara *real-time*, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat waktu.

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teoritis di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Keuangan

2.8.2 Pengaruh Implementasi QRIS terhadap Kinerja UMKM

Implementasi QRIS dapat memberikan sejumlah manfaat bagi UMKM (Bank Indonesia, 2020). Dengan implementasi QRIS, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembayaran dan pencatatan transaksi. Transaksi menjadi lebih cepat dan mudah, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pembayaran, serta meminimalisir kesalahan manusia dalam mencatat transaksi keuangan. Dalam konteks kinerja UMKM, implementasi QRIS dapat memberikan kontribusi positif (Setiawan & Mahyuni, 2020). Dengan meningkatkan efisiensi dan akses informasi keuangan secara real-time, UMKM dapat mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan (Yolanda, 2023). Dengan implementasi QRIS, UMKM dapat mencatat transaksi keuangan secara akurat dan cepat, menghindari potensi kesalahan yang terjadi dalam pencatatan manual. Penggunaan QRIS juga dapat berkontribusi dalam mencapai target pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Kebijakan QRIS akan mendorong peningkatan kualitas, daya saing, dan inovasi tidak hanya pada perusahaan besar, tetapi juga akan menjangkau pedagang kecil dan mikro atau UMKM (Bank Indonesia, 2019).

QRIS merupakan teknologi inovatif yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem pembayaran dan transaksi keuangan. Dengan kemampuan QRIS untuk mencatat transaksi secara akurat dan cepat, UMKM dapat menghindari kesalahan manual dalam pencatatan dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi keuangan yang dibutuhkan. Sesuai dengan prinsip *Technology Fit Theory* (Vankatesh & Davis, 2000), QRIS telah menyesuaikan diri dengan kebutuhan UMKM, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Dengan

penggunaan QRIS, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, QRIS juga memudahkan integrasi dengan sistem keuangan yang sudah ada dalam UMKM. Data transaksi dari QRIS dapat langsung terhubung dengan aplikasi akuntansi atau perangkat lunak keuangan lainnya, sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih akurat dan terpusat. Dengan informasi keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat, UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih efektif. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Saputro (2023) dan Amalia (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teoritis di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ = Implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.8.3 Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dengan adanya implementasi QRIS, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara otomatis dan *real-time* (Yolanda, 2023). Hal ini dapat meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan UMKM (Prasmul, 2022).

Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik, seperti perencanaan keuangan, pengendalian biaya, investasi yang tepat, dan pengembangan strategi bisnis (Huda, 2023).

Informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi pondasi yang penting bagi pengambilan keputusan bisnis yang baik dan efektif. Menurut prinsip *Technology Fit Theory* (Vankatesh & Davis, 2000), dengan adanya teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti sistem pembayaran QRIS, UMKM dapat memperoleh data keuangan yang lebih baik. Implementasi QRIS dapat memungkinkan UMKM untuk dengan mudah mencatat, mengelola, dan menganalisis data keuangan (Kahmidatunissa & dkk, 2022). Dengan kemudahan ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meminimalkan biaya administratif terkait. Selain itu, informasi keuangan yang berkualitas juga memengaruhi kemampuan UMKM dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih baik (Febriyanto, 2019). Dengan data yang akurat dan terpercaya, UMKM dapat mengukur kinerja bisnis, dan mengidentifikasi potensi kesempatan atau masalah yang mungkin muncul di masa depan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih percaya diri.

Selain itu, kualitas informasi keuangan juga berdampak pada hubungan dengan pihak eksternal, seperti bank, investor, atau mitra bisnis. Kualitas informasi keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan memperkuat kerjasama bisnis dengan pihak-pihak terkait (Arifin, Handajani, & Alamsyah, 2016). Secara keseluruhan, kualitas informasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kinerja UMKM (Pakpahan, 2020).

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teoritis di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ = Kualitas Informasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian (2006). Populasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah seluruh sektor UMKM di Kota Bandar Lampung. Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang digunakan dalam memperkirakan hasil suatu penelitian. Dalam menentukan jumlah minimum sampel digunakan rumus Slovin, yang kemudian pemilihan sampelnya disesuaikan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentasi kelonggaran kesalahan yang digunakan

$$n = \frac{1.059}{1 + 1.059(0,1)^2}$$

$$n = 91,3$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah minimum sampel sebesar 91,3 namun pada penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel. Selanjutnya dalam teknik penyaringan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh sektor UMKM yang berlokasi di Kota Bandar Lampung.
2. Seluruh sektor UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS.
3. Seluruh sektor UMKM yang sudah mengelola dan menyajikan informasi keuangan.
4. UMKM dengan omzet \geq Rp 72.000.000

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013). Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilakukan untuk mempelajari data-data yang telah terkumpul dalam bentuk angka (skala likert) untuk menghitung variabel yang akan disebarluaskan kepada responden dan melakukan pengolahan data sehingga dapat ditemukan pengujian dan pembuktian dari hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan dalam

kuesioner akan mewakili indikator-indikator pengukuran dari tiap variabel yang digunakan, sehingga informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan relevan dengan permasalahan yang diangkat. Tekait dengan skala pengukuran, tiap pertanyaan pada kuesioner akan diberikan skor yang berbeda untuk setiap pilihan jawaban, yang mana skor ini akan merepresentasikan implementasi tiap variabel oleh para responden. Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala likert. Skala likert adalah pengukuran lima kategori respon yang berkisar antara sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Malhotra, 2009).

Tabel 3.1: Klasifikasi Skor Kuesioner dengan Skala Likert

Keterangan	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Arikunto (2019) instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, lebih cermat, lengkap, serta sistematis sehingga mempermudah dalam proses pengolahan data. Instrumen

penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan diantaranya memuat pertanyaan-pertanyaan yang mewakili implementasi QRIS, kinerja UMKM, dan juga kualitas informasi keuangan sebagai variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat diartikan sebagai definisi yang berlandaskan atau sifat-sifat yang dapat diobservasi. Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang akan diamati dalam pemecahan masalah (Gainau, 2021). Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai unsur penelitian, yang merupakan petunjuk bagaimana variabel akan diukur untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, yang memerlukan pengoperasian beberapa konsep yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati. dengan kata-kata yang dapat diuji dan mengetahui kebenarannya (Singarimbun & Effendi, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan tiga kategori variabel yaitu, variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau akan mempengaruhi serta menimbulkan perubahan pada variabel dependen (Purba, 2021). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah implementasi QRIS (X).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian, variabel dependen menjadi fokus utama yang dapat diukur untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen (Purba, 2021). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja UMKM (Y).

3) Variabel Intervening

Variabel Intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan yaitu kualitas informasi keuangan (Z).

Tabel 3.2: Operasional Variabel

Operasional Variabel				
Variabel	Definisi	Indikator	Kisi-kisi Kuesioner	Skala
QRIS (X)	<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Bank Indonesia, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian QRIS dengan kebutuhan UMKM • Kesesuaian QRIS dengan lingkungan UMKM 	1, 2, 3, 4, 5*, 6 7, 8*, 9, 10	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Kisi-kisi Kuesioner	Skala
Kualitas Informasi Keuangan (Z)	<p>Kualitas informasi (keuangan) merujuk pada karakteristik dari informasi yang membuatnya berguna, relevan, dan dapat diandalkan untuk penggunaan tertentu (Dewi & Dwirandra, 2013).</p> <p>Kesuksesan SIA diidentifikasi dengan adanya kegunaan informasi, kemanfaatan ekonomis, keandalan, ketersediaan, ketepatan waktu, kemampuan, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, pelacakan informasi, dan keamanan akses (Romney & Steinbart, 2012).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan • Relevan • Akurat • Ketepatan Waktu • Penyajian Informasi 	<p>11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15*, 16</p> <p>17, 18</p> <p>19, 20</p>	Likert
Kinerja UMKM (Y)	<p>Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja UMKM merujuk pada hasil kerja yang telah dicapai oleh UMKM dan sesuai dengan peran atau tugas dari tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kerja ini tercapai dalam periode waktu tertentu, dan diukur berdasarkan nilai atau standar tertentu (Pramestiningrum & Iramani, 2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas • Efisiensi • Ekonomis 	<p>21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30</p> <p>31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38</p> <p>25, 26,</p>	Likert

3.6 Metode Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (selanjutnya disebut PLS) untuk menganalisis data. Menurut Ghazali (2006), PLS adalah teknik analisis yang bersifat pemodelan lunak karena tidak bergantung pada asumsi tertentu tentang skala pengukuran data, distribusi data, atau jumlah sampel yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, PLS dapat digunakan bahkan dengan sampel yang relatif kecil. Tujuan dari menggunakan PLS adalah untuk memprediksi apakah terdapat pengaruh antara variabel X, Z dan Y, serta memberikan penjelasan teoritis tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam analisis PLS, terdapat dua hal yang harus dilakukan, yaitu pengukuran *outer model* dan pengukuran *inner model*.

3.6.1 Pengukuran *Outer Model*

Outer model atau model pengukuran adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikatornya (variabel manifest), yang juga disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model*. Model ini bertujuan untuk mendefinisikan karakteristik dari konstruk dengan menggunakan variabel-variabel manifestnya. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam uji validitas pada *outer model*, yaitu *discriminant validity*, *convergent validity* dan *average variance extracted*. Dalam pengukuran refleksi, nilai *loading* antara 0,50 hingga 0,60 dianggap memadai untuk korelasi, namun item-item yang memiliki korelasi lebih dari 0,70 dianggap tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Nilai AVE setidaknya 0,5 menunjukkan bahwa *convergent validity* sudah memadai. Nilai ini mengindikasikan bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah dari varians rata-rata dari indikatornya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai alat pengukur variabel. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa valid pertanyaan-pertanyaan tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *alpha Cronbach's*, dan terdapat kriteria tertentu yang digunakan dalam penilaian hasilnya:

- a. Jika nilai *alpha cronbach's* $> 0,60$ maka dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *alpha cronbach's* $< 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel

3.6.2 Pengukuran Inner Model

Inner model adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas atau hubungan sebab-akibat antara variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam uji *structural model (inner model)* menggunakan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* pada perangkat lunak PLS. Model struktural, seperti *R-Square*, diuji dalam struktur endogen (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai *R-Square* merupakan koefisien determinasi untuk variabel endogen dengan nilai 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderat, dan 0,19 dianggap lemah (Chin, 1998). *Size Effect (f-Square)* digunakan untuk menilai sejauh mana model yang digunakan baik. Nilai *f-Square* yang didapatkan adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Koefisien determinasi untuk semua variabel dependen dihitung berdasarkan *goodness of fit*, menurut Ali Muhson (2022) dapat menggunakan *model fit* yang ada pada SmartPLS. Model dan data dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai SRMR kurang dari 0,10.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* dilakukan dengan data yang telah melalui tahapan pengukuran (*measurement*). Metode ini terintegrasi dalam *Structural Equation Model* dan melibatkan simulasi untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. *Bootstrapping* digunakan untuk mengevaluasi arah dan signifikansi hubungan antar variabel laten. Penelitian ini akan mencakup pengujian parsial dan simultan.

Uji hipotesis parsial mengidentifikasi dampak masing-masing variabel independen secara individu pada variabel dependen. Di sisi lain, uji hipotesis simultan digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang tercermin dalam efek tidak langsung (*indirect effect*). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,10 atau 10%. Alasan di balik pemilihan tingkat signifikansi ini adalah karena data yang digunakan berasal dari data primer, sehingga potensi kesalahan atau error lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan data sekunder.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi QRIS (X) berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan (Z), karena QRIS mempermudah pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi data keuangan, dan memungkinkan akses informasi keuangan yang lebih cepat dan terstruktur.
2. Implementasi QRIS (X) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), karena QRIS memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih efisien, meningkatkan keterjangkauan pasar, dan memperluas aksesibilitas pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis UMKM.
3. Kualitas informasi keuangan (Z) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), karena informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, perencanaan yang lebih efektif, serta pengelolaan keuangan yang lebih cerdas. Hal ini membantu UMKM meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing UMKM.
4. Implementasi QRIS (X) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y) melalui kualitas informasi keuangan (Z) sebagai variabel intervening, karena QRIS meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi keuangan,

menghasilkan data keuangan yang lebih baik. Data keuangan yang lebih baik membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang kemudian meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang hanya mencakup UMKM di Kota Bandar Lampung sehingga hasil penelitian ini akan kurang relevan apabila diterapkan pada UMKM di wilayah Kota/Kabupaten selain Bandar Lampung.
2. Penelitian ini mungkin terbatas oleh ketersediaan data yang relevan dan jumlah sampel yang terbatas, terutama jika mengacu pada data keuangan yang tepat dan jumlah UMKM yang terlibat dalam implementasi QRIS di Kota Bandar Lampung.
3. Kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan pasar dapat menjadi faktor eksternal yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi dampak dari implementasi QRIS.
4. Dalam proses pengisian kuesioner oleh para responden, peneliti tidak sepenuhnya melakukan pemantauan secara langsung sehingga hasil pengisian kuesioner oleh responden dapat bersifat subjektif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Bank Indonesia

Agar Bank Indonesia dapat menerapkan kembali kebijakan relaksasi masa berlaku *Merchant Discount Rate* (MDR) 0% untuk kategori Usaha Mikro (UMI) guna memelanjutkan upaya perluasan ekosistem digital dan mendorong peningkatan transaksi khususnya UMKM. Lantaran kebijakan tersebut mampu menjadi akselerator penetrasi penggunaan QRIS khususnya di segment merchant mikro sehingga bisa mendongkrak transaksi penggunaan QRIS. Mengingat saat ini proses settlement membutuhkan waktu 1x24 jam dan hanya dapat dilakukan di hari kerja, penting untuk mencapai proses *settlement* atau penarikan saldo ke rekening secara instan (*real-time*), karena proses settlement instan memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses segera ke dana hasil transaksi. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan likuiditas bisnis, karena dana dapat segera digunakan untuk operasional dan pengembangan usaha tanpa harus menunggu waktu lama.

5.3.2 Bagi Pelaku UMKM

Para pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan QRIS sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi ini, mengingat berbagai manfaat yang dapat diperoleh. QRIS dapat membantu secara substansial dalam mempermudah pengelolaan keuangan, mempercepat transaksi, dan mendukung UMKM dalam mengikuti tren digitalisasi yang sedang berkembang di Indonesia. Sedangkan bagi para pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan QRIS sebaiknya dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas

penggunaan QRIS dalam operasi UMKM. Jika diperlukan, lakukan perbaikan dan peningkatan sistem, seperti integrasi dengan *Point of Sale* untuk memastikan bahwa QRIS benar-benar mendukung efisiensi dan pertumbuhan bisnis.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mempertimbangkan untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan memfokuskan pada segmen UMKM tertentu misalnya sektor industri atau skala usaha. Selain itu peneliti dapat melakukan perbandingan antar kota atau wilayah terkait implementasi QRIS dan dampaknya pada UMKM. Membandingkan hasil dari Kota Bandar Lampung dengan kota lain dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variabilitas dan faktor lokal yang mempengaruhi hasil. Peneliti selanjutnya dapat juga mempertimbangkan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau situasi industri yang dapat mempengaruhi implementasi QRIS dan dampaknya pada kualitas informasi keuangan dan kinerja UMKM.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi dalam penelitian ini jika diterapkan diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dapat mendorong UMKM di Kota Bandar Lampung untuk lebih aktif mengimplementasikan teknologi QRIS. Mengetahui bahwa implementasi QRIS dapat berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan dan kinerja bisnis, UMKM dapat melihat nilai tambah dari penerapan teknologi ini. Hal ini membuka peluang untuk implementasi QRIS yang lebih luas di lingkungan bisnis UMKM, meningkatkan

efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan QRIS ke dalam operasional sehari-hari, UMKM dapat memperoleh manfaat signifikan dalam mengoptimalkan sistem transaksi keuangan dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

2. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini dapat mendorong perhatian lebih lanjut terhadap penyusunan informasi keuangan yang baik dan dapat diandalkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Kualitas informasi keuangan yang baik menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang cerdas dan strategis bagi UMKM. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus memprioritaskan penyusunan informasi keuangan yang transparan, terverifikasi, dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan finansial perusahaan. Dengan memiliki informasi keuangan yang andal, UMKM dapat dengan lebih efektif merencanakan dan mengimplementasikan strategi bisnis, mengelola kas, dan memitigasi risiko finansial. Hal ini berkontribusi pada upaya meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan dan menjadikan UMKM lebih tangguh dan kompetitif dalam pasar yang dinamis.
3. Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak penting bagi Bank Indonesia dan Dinas Koperasi dan UKM. Kerja sama antara Bank Indonesia dan Dinas Koperasi dan UKM dapat membuka peluang untuk merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi QRIS di kalangan UMKM. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, baik Bank Indonesia

maupun Dinas Koperasi dan UKM dapat bekerja sama dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang memastikan penggunaan QRIS pada tingkat UMKM. Hal ini termasuk memastikan regulasi yang memfasilitasi penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bisnis UMKM. Bank Indonesia dapat memainkan peran penting dalam membimbing implementasi QRIS dengan mengembangkan pedoman dan standar yang jelas untuk UMKM. Selain itu, Bank Indonesia dapat memberikan insentif, pelatihan, dan dukungan teknis kepada UMKM untuk mendorong implementasi QRIS. Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM dapat memberikan dukungan lokal, pelatihan, dan edukasi kepada UMKM mengenai manfaat dan implementasi QRIS dalam bisnis mereka. Kolaborasi ini akan membantu menghilangkan hambatan dan meningkatkan pemahaman UMKM terhadap teknologi QRIS, mengarah pada peningkatan implementasi teknologi ini di kalangan UMKM. Dengan implementasi QRIS pada aktivitas harian UMKM, akan tercipta ekosistem bisnis yang lebih efisien, modern, dan kompetitif. Hal ini akan membawa dampak positif pada ekonomi lokal dan nasional dengan menggalakkan inovasi dan pertumbuhan UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Agustina, T., Rachmawati, S., & Wahyuhening, F. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3984–3993.
- Amalia. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 32-43.
- Ari, D., & Putri, F. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan dan Niat Penggunaan Berkelanjutan Aplikasi E Filling. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 183-190.
- Arifin, M., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram). *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 121-144.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armakqit, Y. (2021). Kendala UMKM dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Azzindani, R., & Irwan, M. (2020). Implementasi SIMDA dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimediasi Good Government Governance. *Jurnal Akurasi: Studi Akuntansi dan Keuangan*, 31-54.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bank Indonesia. (2019). Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS. Diakses pada 2022, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>
- Bank Indonesia. (2019). *Majalah Bank Indonesia: Bicara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). QRIS, SATU QR CODE UNTUK SEMUA PEMBAYARAN. Diakses pada 2022, dari Siaran Pers: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah*. Diakses pada 2022, dari Bank Indonesia:

<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

- Chin, W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Dewi, S. N., & Dwirandra, A. (2013). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 196-214.
- Djoyo, B. W., Nurzaqia, S., Budiarti, S. I., & Agustin, S. (2022). Examining the Determinant Factors of Intention to Use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Payment System for MSME Merchants. *2022 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, Semarang, Indonesia, 676-681.
- Febriyanto. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 147-160.
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 182-197.
- Fitriyani, N. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Skripsi.
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, L., & Nurbaeti. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 158-164.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 58-68.
- Harahap. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Huda, H. (2023, Mei 5). Informasi. Diakses pada Juli 18, 2023, dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Laporan-Kuangan-Untuk-UMKM-perluah/84ba4d2296af6fff16acf551497538082738d193>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan. DKI Jakarta: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kahmidatunissa, & dkk. (2022). Persepsi Penggunaan QRIS terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Berbasis SAK-EMKM. *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*, 109-118.
- Lestari, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa). *Jurnal Akuntansi*.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Media Indonesia. (2020, November 11). Berita Ekonomi. Diakses pada Juli 22, 2023, dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/359991/dinilai-inovatif-qrisk-raih-penghargaan-internasional>
- Minuzu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanudin*.
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutiah, R. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 223-229.
- Nugroho, H., & Kusuma, A. (2021, Mei 10). Artikel. Diakses pada Juli 10, 2023, dari DJKN Kementerian Keuangan RI: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sulseltrabar/baca-artikel/13899/Inovasi-Bayar-Piutang-Negara-Pakai-QRIS.html>
- Oliver, R. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 460-469.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 263-267.
- Perdana, & Sinarwati. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada UMKM (Studi Empiris pada Pedagang di Pantai Panimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 331-337.
- Pramestiningrum, D., & Iramani, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada Usaha

- Kecil dan Menengah di Jawa Timur. *Journal Business & Banking*, 279-296.
- Prasmul. (2022, Agustus 8). Artikel. Diakses pada Juli 3, 2023, dari Prasetya Mulya Executive Learning Institute: <https://prasmul-eli.co/id/articles/Penggunaan-QRIS-Membantu-Pedagang-UMKM>
- Prayoga, J. (2017). Penerapan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi dan Produktivitas Perusahaan. *Warta Dharmawangsa*, 1-16.
- Purba. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ratminto, & Winarsih, A. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romney, B., & Steinbart, J. (2012). *Accounting Information System*. Pearson Education.
- Salehudin, I. (2023, Mei 17). *Bisnis dan Ekonomi*. Diakses pada Juli 22, 2023, dari The Conversation: <https://theconversation.com/apa-itu-qr-is-apa-manfaat-dan-tantangan-penggunaan-qr-is-di-indonesia-205288>
- Saputro, I. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja UMKM dengan Dukungan Pemerintah sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Sektor Makanan & Minuman di Provinsi Jawa Tengah. Tesis.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keterampilan*. West Sussex: Wiley & Sons.
- Setiawan, I. A., & Mahyuni, L. (2020). QRIS Dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 921-946.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeth.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeth.
- Umami, N., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 649-657.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Utami, N. W., & Sudrajat, S. (2024). Implementation of the Quality of Financial Information and its Impact on the Performance of MSMEs in Bandar

Lampung. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 222–234.

- Utami, N. W., Sudrajat, S., Metalia, M., & Indris, A. Z (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 76-85.
- Vankatesh, V., & Davis, F. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 186-204.
- Venkatesh, V., & Davis, F. . (2000). *Management Science. : Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS)*, 187.
- Wahyuni, W. (2023, April 12). Berita. Diakses pada Juli 22, 2023, dari Hukum Online: <https://www.hukumonline.com/berita/a/marak-penipuan--ini-cara-aman-menggunakan-qris-lt6436871a70209/?page=2>
- Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology cceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*.
- Yolanda. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 23-32.